

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PEMANDIAN LOMBONGO KABUPATEN BONE BOLANGO

Sri Novita Afriani Nur Djali¹, Yacob Noho Nani², Rustam Tohopi³

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia^{1,2,3}

e-mail: srinovitadjali@gmail.com¹, yacobnani@ung.ac.id², rustam@ung.ac.id³

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan berbagai pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan objek wisata pemandian Lombongo. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi pendekatan yang digunakan pemerintah untuk mendorong pengembangan objek wisata Lombongo dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Metode kualitatif deskriptif digunakan, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan Huberman. Studi ini berfokus pada strategi pengembangan objek wisata Lombongo di Kabupaten Bone Bolango dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rencana pengembangan objek wisata pemandian Lombongo di Kabupaten Bone Bolango telah berjalan dengan baik dalam beberapa hal. Misalnya, aspek kekuatan, yaitu fasilitas infrastruktur untuk wisata, telah dimaksimalkan, dan aspek peluang pengembangan, yaitu jumlah yang cukup besar, karena dapat membantu masyarakat di sekitar objek wisata. Namun, ada beberapa hal yang belum sempurna, seperti kelemahan: banyak fasilitas yang dibangun oleh PEMDA belum berfungsi dengan baik karena tidak ada pengelola di setiap unit, dan ancaman terbesar di tempat wisata Lombongo adalah bencana alam yang dapat mengakibatkan kerugian besar.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan ; Objek Wisata

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify and explain the government's and the hot springs' development strategies, taking into account opportunities, threats, opportunities, and weaknesses. The method used was descriptive qualitative, employing data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Meanwhile, the data analysis used Huberman. The focus of this study was the development strategy for Lombongo hot springs as tourism object in Bone Bolango Regency and it was observed from the aspect of strengths, opportunities, weaknesses, and threats. The results of the investigation showed that the Lombongo hot springs in Bone Bolango Regency have been developing according to plan. It was evident in a number of ways, including the strength displayed by the site's optimized infrastructure facilities. The development was also highly beneficial from an opportunity standpoint, as it would benefit the

neighborhood surrounding the tourist destination. However, several aspect were not optimal such as the weaknesses aspect where several facilities built by the local government have not functioned optimally because there were no managers in each unit and the most significant threat aspect in the Lombongo hot springs was the occurrence of natural that could result in very large losses.

Keywords: *Development Strategy Tourism Object*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki 13.466 pulau. Dengan keadaan sosialnya yang beragam seperti budaya, suku, dan adat istiadat yang beragam, Indonesia memiliki banyak potensi pariwisata. Dengan pertumbuhan dan kemajuan pariwisata yang luar biasa di Indonesia, setiap daerah dapat bergantung pada sektor ini karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan daerah, mensejahterakan masyarakat yang terlibat dalam sektor pariwisata, dan meningkatkan minat masyarakat terhadap wisata. *(Dilansir dalam Badan Infomasi Goespasioal Tahun 2023).*

Industri pariwisata adalah bagian penting dari upaya untuk meningkatkan pendapatan. Dibutuhkan peningkatan pariwisata di Indonesia karena keanekaragaman budaya dan keindahan alamnya yang luar biasa. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pariwisata adalah industri yang sangat menguntungkan yang memiliki potensi untuk menghasilkan pendapatan bagi bangsa dan negara.

Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, pasal 1 ayat 4 menyebutkan bahwa kepariwisataan merupakan kegiatan yang bersifat multidimesi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara

wisatwan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha. Oleh karena itu, pariwisata sangat penting untuk meningkatkan pendapatan suatu negara.

Salah satu tujuan dari pembiayaan pembangunan adalah memperkenalkan pariwisata. Tujuannya adalah untuk membuat objek wisata lokal menjadi daya tarik bagi wisatawan sehingga dapat meningkatkan ekonomi nasional, ekonomi, dan masyarakat melalui pengembangan berbagai bisnis pariwisata yang didukung oleh bisnis yang relevan, seperti: segi kebudayaan yang berarti menggali kembali dan memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan, dari segi sosial yang berarti menciptakan lapangan pekerjaan, dan dari segi ekonomi berarti sebagai sumber devisa melalui pajak.

Untuk menyelesaikan masalah di atas, pengembangan pariwisata sangat penting karena berkaitan dengan pembangunan wilayah dan bergantung pada kebijakan yang akan digunakan dalam pengembangan pariwisata di masa mendatang. Otonomi daerah, hak yang dimiliki setiap daerah, memberikan kesempatan besar bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan berbagai bidang.

Hal ini juga dilaksanakan di Provinsi Gorontalo dimana pengembangan kepariwisataan sangat

dibutuhkan untuk meningkatkan jumlah kunjungan di objek wisata tersebut. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan di objek wisata, dapat membantu meningkatkan pendapatan yang ada di daerah tersebut.

Pengembangan pada objek wisata lombongo sudah tercantum pada Peraturan Daerah kabupaten Bone Bolango Nomor 2 Tahun 2013 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Bone Bolango 2011-2031, pasal 7 ayat 2 yang berbunyi : a) Pengembangan pariwisata didasarkan pada prinsip pariwisata berkelanjutan yang secara ekologis harus dikelola dalam jangka Panjang dengan tetap memperhatikan aspek ekonomi,etika dan sosial masyarakat. b) Pengembangan pariwisata didasarkan pada kepentingan Pendidikan, ilmu pengetahuan, agama, persatuan dan kesatuan, serta kesejahteraan masyarakat. c) Pengembangan pariwisata didasarkan pada ketertiban, keamanan, kebersihan, keindahan dan keselamatan umum yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. d) Pengembangan pariwisata didasarkan pada mekanisme keterpaduan program pengembangan lintas sektoral yang meliputi instansi Pusat, Provinsi, Satuan Kerja Perangkat Daerah terkait, masyarakat dan swasta.

Tabel 1. 1 Data Kunjungan Wisatawan di Pemandian Air Panas Lombongo Kab. Bone Bolango Tahun 2020-2023

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Mancanegara	Nusantara	
2020	-	7.845	7.845
2021	-	16.495	16.495
2022	30	1.759	1.789
2023	-	4.228	4.228

Sumber Data : Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kab. Bone Bolango 2024

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah kunjungan Pemandian Air Panas Lombongo pada tahun 2020 jumlah kunjungan wisatawan mencapai 7.845 orang, kemudian meningkat pada tahun 2021 mencapai angka 16.495 orang. Pada tahun 2022 jumlah kunjungan Pemandia Air Panas Lombongo mengalami penurunan sebanyak 1.789. Namun, pada tahun 2023 jumlah kunjungan wisatawan Pemandian Air Panas Lombongo meningkat menjadi 4.228.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Fredy (2013) yaitu Analisis Swot, dikarenakan didalam teori ini menggunakan empat faktor penentu dalam strategi pengembangan. Empat faktor tersebut terdiri dari kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen

Kata manajemen berasal dari Bahasa Perancis kuno *management*, yang memiliki arti “seni melaksanakan dan mengatur”. Sedangkan dalam Bahasa Inggris manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” yang dalam Bahasa Indonesia dapat berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina dan memimpin.

Menurut G. R Terry (dalam Patma S. T. dkk 2019 : 3) manajemen adalah usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan .

Menurut Clayton Reeser(1973), (dalam Wijaya C. dan Rifai M. 2016 : 4)

bahwa manajemen adalah pemanfaatan sumber daya fisik dan manusia melalui usaha yang terkoordinasi dan diselesaikan dengan mengerjakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan dan pengawasan.

Manajemen Strategi

Menurut Fred R. David (dalam Sudiantini, 2022 : 4) Manajemen Strategi adalah seni dan ilmu untuk memformulasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuan.

Menurut Pearch dan Robinson(1997), (dalam Yatminiwati, 2019 : 4) Manajemen Startegi adalah kumpulan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi.

Menurut Michael A. Hitt & R. Duane Ireland & Robert E. Hoslisson(1997), (dalam Sudiantini, 2022 : 4) Manajemen Strategi adalah proses untuk membantu organisasi dalam mengidentifikasi apa yang ingin mereka capai, dan bagaimana seharusnya mereka mencapai hasil yang bernilai.

Analisi SWOT

Analisis SWOT (*SWOT Analysis*) adalah suatu analisis yang mencakup didalamnya upaya-upaya untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang menentukan kinerja dari organisasi/perusahaan. Informasi eksternal mengenai suatu peluang dan ancaman yang dapat diperoleh dari banyak sumber, termasuk didalamnya pelanggan, dokumen,

pemerintah, pemasok, kalangan perbankan, rekan di perusahaan lain.

Menurut Philip Kotler(2009:63), (dalam Kurniasih, dkk, 2021:66) mendefinisikan analisis SWOT sebagai suatu evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Menurut Freddy Rangkuti(2013:19), (dalam Kurniasih dkk, 2021:66-67) menyatakan analisis SWOT sebagai: “analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*streaghts*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*wakness*) dan ancaman (*threats*)”.

Robinson(1997:229-230), (dalam Kurniasih dkk, 2021:67) mengemukakan bahwa “Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang dikenal luas. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil”.

Metode Analisis SWOT

- a. **Strategi SO** : Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Apabila didalam kajian terlihat peluang-peluang yang tersedia ternyata juga memiliki posisi internal yang kuat, maka sektor tersebut dianggap memiliki keunggulan komparatif. Meski demikian, pengkajiannya tidak boleh

dilupakan adanya berbagai kendala dan ancaman perubahan, kondisi lingkungan yang terdapat di sekitarnya untuk digunakan sebagai usaha untuk keunggulan komparatif tersebut.

b. **Strategi ST** : Strategi ini merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki dalam mengatasi ancaman. Strategi ini mempertemukan interaksi antara ancaman atau tantangan dari luar yang diidentifikasi untuk memperlunak ancaman atau tantangan tersebut, dan sedapat mungkin merubahnya menjadi peluang bagi pengembangan selanjutnya. Hal ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.

c. **Strategi WO** : Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Ini merupakan kajian yang menuntut adanya kepastian dari berbagai peluang dan kekurangan yang ada. Peluang yang besar disini akan dihadapi oleh kurangnya kemampuan sektor untuk menangkapnya. Pertumbuhan harus dilakukan secara hati-hati untuk memilih dan menerima peluang tersebut. Khususnya dikaitkan dengan keterbatasan potensi kawasan, strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara

meminimalkan kelemahan yang ada.

d. **Strategi WT** : Strategi yang harus ditempuh adalah mengambil keputusan untuk mengendalikan kerugian yang akan dialami dengan sedikit kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada objek wisata pemandian Lombongo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan dengan model triangulasi. Sumber data berupa data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari informan dilokasi penelitian melalui pengamatan langsung maupun hasil wawancara yang memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian.

Responden yang akan diwawancarai yaitu Sekretaris Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga kabupaten Bone Bolango, Kepala Bidang Pariwisata Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bone Bolango, Pengelola Objek Wisata Pemandian Lombongo Kabupaten Bone Bolango, Pelaku UMKM Objek Wisata Pemandian Lombongo Kabupaten Bone Bolango dan Pengunjung Objek Wisata Pemandian Lombongo Kabupaten Bone Bolango. Sedangkan data sekunder yaitu data yang mendukung data primer yang diperoleh dari jurnal, buku dan website.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Bone Bolango adalah sebuah kabupaten di Provinsi Gorontalo, Indonesia. Daerah ini merupakan hasil pemekaran Kabupaten Gorontalo tahun 2003. Sebelum menjadi kabupaten, Bone Bolango saat itu masi mencakup 4 wilayah kecamatan yakni Suwawa, Kabila, Tapa dan Bone Pantai. Kabupaten Bone Bolango juga menjadi sejarah saksi sejarah kemerdekaan Gorontalo pada 23 Januari 1942. Hingga saat ini Bone Bolango terus mengalami perkembangan yang begitu pesat mulai dari sumber daya manusia, mewujudkan Bone Bolango Cemerlang melalui generasi muda yang cerdas dan berkualitas, serta terus berupaya membangun infrastruktur yang menunjang perekonomian masyarakat. *(Dilansir dalam Dulohupa.id Tahun 2024)*

Kabupaten Bone Bolango dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Bone Bolngo dan Kabupten Pohuwato di Provinsi Gorontalo (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 26, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4269).

Strategi Pengembangan Objek Wisata Pemandian Lombongo Kabupaten Bone Bolango

Analisis SWOT merupakan alat strategi perencanaan yang efektif untuk menganalisis dampak dari faktor eksternal dan internal terhadap suatu organisasi. Analisis SWOT terdiri dari analisis faktor internal (berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan) yang digunakan untuk menguji aset suatu organisasi, sementara itu faktor eksternal (berkaitan dengan peluang

dan ancaman) untuk menginvestigasi faktor lingkungan makro yang mempengaruhi kinerja suatu organisasi.

1. Kekuatan (Strenghts)

Kekuatan (strenghts) merupakan aspek yang berasal dari Pemerintah Daerah, sehingga ini mencakup hal-hal yang bisa kita kontrol dan dapat berubah. Contohnya : pegawai, fasilitas, pengetahuan, lokasi, reputasi dan sebagainya. Kekuatan adalah kualitas yang memungkinkan kita untuk mencapai misi Pemerintah Daerah. Dapat dikatakan juga sebagai aspek menungtungkan dari organisasi atau kemampuan organisasi. Ini adalah dasar dimana kesuksesan yang berkelanjutan dapat dibuat dan dipertahankan.

Berdasarkan hasil penelitian terkait kekuatan objek wisata pemandian lombongo ditemukan bahwa objek wisata pemandian lombongo mempunyai citra yang sangat bagus dikarenakan objek wisata tersebut merupakan wisata tertua yang banyak dikenal oleh masyarakat sekitar dan upaya pemerintah untuk pengembangan objek wista pemandian lombongo sudah cukup banyak.

Dilihat dari adanya pembangunan tambahan didalam objek wisata seperti pembangunan spa sauna dan pembangunan fodcourt. Dengan adanya objek wisata pemandian lombongo dapat membantu masyarakat sekitar untuk meningkatkan kebutuhan ekonomi dengan cara membuka usaha di dalam objek wisata seperti usaha warung makan dan usaha souvenir.

2. Peluang (Opportunity)

Peluang dalam SWOT merupakan hasil dari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah, bersama dengan

inisiatif eksternal yang akan menempatkan pada posisi kompetitif yang lebih kuat. Ini bisa berupa apapun, mulai dari kelemahan dalam dua fase pertama analisis.

Berdasarkan hasil penelitian terkait peluang objek wisata pemandian lombongo ditemukan bahwa objek wisata tersebut masih mempunyai lahan yang cukup luas untuk menambah pembangunan wisata seperti wahana bermain anak-anak. Dengan adanya objek wisata lombongo dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat seperti membuka usaha warung makan dan juga usaha souvenir.

Strategi pemerintah dalam mengembangkan objek wisata pemandian lombongo tidak hanya melibatkan pejabat dari pemerintah yang ada diruang lingkup kantor saja, tetapi melibatkan masyarakat untuk menciptakan banyak peluang dalam bidang usaha kuliner untuk membantu meningkatkan pendapatan ekonomi.

3. Kelemahan (Weakness)

Kelemahan (Weakness) merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada, kelemahan yang di analisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri, yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau tidak merugikan bagi pengembangan objek (Freddy, 2014). Kelemahan juga adalah kualitas yang mencegah mencapai misi Pemerintah Daerah dan mencapai potensi penuh Pemerintah Daerah. Kelemahan ini memperburuk pengaruh pada keberhasilan dan pertumbuhan Pemerintah Daerah.

Berdasarkan hasil penelitian terkait kelemahan objek wisata pemandian lombongo yaitu objek wisata tersebut sudah mempunyai fasilitas yang sudah cukup bagus namun tidak berjalan secara optimal karena belum adanya pengelola disetiap unit-unit tertentu seperti spa sauna dan fodcourt. Kelemahan lainnya juga kurangnya atraksi dari wisata belum terupdate sehingga membuat wisata tersebut belum diketahui oleh masyarakat dari luar daerah.

Selain itu masi kurangnya wahana bermain untuk anak-anak juga dilihat dari kondisi wisata yang masih kurang bersih dan kurang terawat. Hal tersebut dapat membuat kurangnya pengunjung untuk datang kewisata objek pemandian lombongo.

4. Ancaman (Thearts)

Ancaman merupakan suatu usaha atau juga kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok tertentu yang potensi tersebut kemudian membahayakan kselematan individu atau kelompok lain. Ancaman ini juga dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. Sehingga anacaman merupakan suatu situasi penting yang kemudian tidak menguntungkan didalam lingkungan perusahaan. Karena ancaman tesebut merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang ataupun juga yang diinginkan perusahaan.

Dari hasil penelitian yang ditemukan terkait ancaman yang ada di objek wisata lombongo yaitu ancaman terbesar apabila terjadinya longsor. Karena letak dari wisata yang berada tepat dibawah kaki gunung yang jika terjadi hujan yang berkelanjutan akan menyebabkan longsor dan meluapnya

air sungai yang berada disepertaran wisata. Sehingga dapat menimbulkan kerusakan yang sangat besar terhadap kawasan wisata lombongo. Ancaman lainnya juga dengan adanya persaingan wisata membuat kurangnya pengunjung untuk datang kewisata tersebut.

Hal ini dapat menyebabkan kurangnya pendapatan wisata dan juga pendapatan masyarakat yang mempunyai usaha didalam objek wisata. Kerana apabila kurangnya pengunjung dapat mengakibatkan pendapatan wisata dan pendapatan masyarakat akan menurun. Sebaliknya apabila meningkatnya jumlah pengunjung yang datang maka membuat pendapatan wisata dan pendapatan masyarakat meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan Strategi Pengembangan Objek Wisata yang sudah berjalan dengan optimal terlihat dari beberapa aspek berikut : (1) aspek kekuatan berupa fasilitas infrastruktur untuk wisata sudah maksimal. (2) aspek peluang dalam segi pengembangan sudah lumayan karena dapat membantu masyarakat sekitar wisata. Dan juga terdapat beberapa aspek yang belum optimal sebagai berikut : (1) aspek kelemahan dimana beberapa fasilitas yang dibangun oleh PEMDA belum berfungsi dengan optimal dikarenakan belum adanya pengelola di setiap unit-unit. (2) aspek ancaman yang terbesar di objek wisata Lombongo yaitu terjadinya bencana alam yang dapat mengakibatkan kerugian yang sangat besar.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran penelitian ini adalah :

1. Dilihat dari aspek kelemahan, sebaiknya Pemerintah Daerah memperhatikan kebersihan dan keadaan fasilitas yang sebagian sudah rusak, serta menambah atraksi dan promosi wisata agar bisa dilihat oleh masyarakat luar sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke wisata tersebut. Objek wisata Lombongo juga perlu adanya fasilitas tambahan untuk wahana bermain anak-anak dan juga sistem keamanan yang menginformasikan keadaan darurat. Selain itu, diharapkan adanya peningkatan sumber daya manusia agar fasilitas yang dibangun oleh pemerintah daerah dapat dikelola sehingga berjalan dengan optimal. Serta, perlunya bangunan monumen seperti tugu wisata Pemandian Lombongo sehingga pengunjung yang datang dapat mengabadikan momen ketika mendatangi objek wisata tersebut.
2. Dilihat dari aspek ancaman sebaiknya Pemerintah Daerah merencanakan tempat atau jalur evakuasi agar memudahkan semua orang yang ada di objek wisata Lombongo dalam memperoleh informasi tentang tindakan jika terjadinya bencana alam.

DAFTAR PUSTAKA

Kutipan dari Buku

Maskan, M., Utaminingsih, A., &

- Patma, T. S. (2019). *Pengantar Manajemen* (Nomor Juli). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.17567.48800>
- Yusuf, M., Haryoto, C., Husainah, N., & Nuraeni. (2023). Teori Manajemen. In *Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim*. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmwomotorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Cipta, H., & Hatamar. (2018). Buku Analisis SWOT. In *Universitas Mahasaraswati Press* (Vol. 1, Nomor Desember).
- Sudiantini, Dian. 2022. 7 Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents *Manajemen Strategi*.
- Effendi, M. Irhas, dan Titik Kusmanntini. 2021. "Manajemen Strategi Evolusi Pendekatan dan Metodologi Penelitian." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 119(4): 361–416.
- https://eprints.upnyk.ac.id/26254/1/Buku_Ajar_Manajemen_Strategi.pdf
- Kutipan dari Jurnal**
- Anwar, M. C., & Utami, M. C. (2012). Analisis SWOT pada Strategi Bisnis dalam Kompetisi Pasar. *Jurnal Sistem Informasi*, 5(1), 1–9. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/sisteminformasi/article/view/282/0>
- Tui, F. P., Ilato, R., Isa, R., & Abdussamad, J. (2023). Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kawasan Pesisir Kabupaten Bone Bolango. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 10(1), 332–342. <https://doi.org/10.37606/publik.v10i1.682>
- Regulasi**
- Peraturan Daerah Kabupaten Bone Bolango No. 2 Tahun 2013 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Bone Bolango 2011-2031